

Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTsN 2 Garut

Husnan Sulaiman¹, Sani Nisfia Nursiyam²
STAI Al Musaddadiyah Garut

husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id

sani.nisfia.2118@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 23-06-2025

Accepted: 08-09-2025

Published: 08-06-2026

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pentingnya peran guru akidah akhlak terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Guru akidah akhlak memiliki peran strategis dan dominan dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aspek yang di observe mengenai bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai disiplin pada peserta didik melalui mata pelajaran Akidah Akhlak. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diuji melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di MTsN 2 Garut memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin peserta didik di MTsN 2 Garut masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin. Peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin fase D berjalan dengan baik. Guru Akidah Akhlak melakukan beberapa cara agar peserta didik disiplin dalam belajar, disiplin waktu, dan juga disiplin beribadah. Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi, pemahaman, nasehat dan dorongan agar peserta didik disiplin.

Kata kunci: Peran guru, akidah akhlak, karakter disiplin

Abstract

This study examines the importance of the role of religious and moral teachers in shaping the character of students. Religious and moral teachers have a strategic and dominant role in shaping the character of students, including instilling values of discipline. The purpose of this study is to describe the role of religious and moral teachers in shaping the character of students. The method used was descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The aspect observed was how teachers play a role in instilling values of discipline in students through the subject of religious education. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested through triangulation techniques. The results of this study indicate that religious teachers at MTsN 2 Garut play an important role in shaping the disciplined character of students. They are not only tasked with delivering lesson material, but also instilling values of faith and noble character in everyday life. The character of discipline among students at MTsN 2 Garut still shows that some students lack discipline. The role of Akidah Akhlak teachers in developing the character of discipline in phase D is going well. Akidah Akhlak teachers use several methods to encourage students to be disciplined in their studies, time management, and

worship. Akidah Akhlak teachers provide motivation, understanding, advice, and encouragement.

Key words: Teacher's role, moral beliefs, discipline character

1 Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia (Imamah, Y. H. et al, 2021). Oleh karena itu pendidikan karakter sudah tentu menjadi penting untuk semua tingkatan, yakni dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Secara umum pendidikan karakter dimulai dari sejak dini, apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter sejak dini, diharapkan dapat mencetak alumni yang unggul yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya dan berkarakter.

Dalam pendidikan untuk pembentukan karakter siswa, guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa melalui proses pembelajaran berbagai disiplin ilmu yang terarah dan terencana kepada capaian Pendidikan itu sendiri. Bangsa yang maju tidak lepas dari peran seorang guru. Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat dan kualitas kepribadian yang baik akan menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasi-generasi mandiri dan berakhlak (B, 2017). Dengan demikian, Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, peranan guru tersebut belum digantikan oleh teknologi seperti radio, internet maupun komputer yang paling modern sekalipun. Banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik (Shoimin, 2020). Karakter disiplin sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Pentingnya karakter disiplin karena peserta didik sering kali bertentangan dengan norma disiplin (Hartini, 2018).

Guru akan berusaha menjadi pembimbing yang sangat baik dan bijaksana sehingga guru dan peserta didik dapat bekerja sama dalam melakukan pembelajaran. Akidah adalah salah satu pondasi dasar terbentuknya karakter diri sendiri, maka dari itu kita harus memahami akidah sehingga dapat menjadi pribadi yang baik ke depannya. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajatnya sebagai makhluk yang paling terhormat dan mulia. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui (Kemenag, 2019)”.

Ayat ini menegaskan pentingnya guru yang mengajarkan ilmu yang sebelumnya belum diketahui, mirip dengan peran seorang pendidik yang memberikan pengetahuan baru dan membimbing murid dalam memahami ilmu.

Pembentukan karakter disiplin harus dilakukan di setiap sekolah atau madrasah. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter disiplin merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebebasan dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar peserta didik. sikap disiplin yang diterapkan di setiap sekolah atau madrasah harus membantu peserta didik dalam mengendalikan diri dari berbagai perilaku yang kurang baik dan menyimpang.

Dalam pendidikan Islam, guru akidah akhlak memiliki peran khusus dan strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai pelaksana pendidikan akidah dan akhlak, guru memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk menyampaikan materi agama, tetapi juga untuk membimbing peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan. Guru akidah akhlak diharapkan mampu menjadi teladan dalam berdisiplin, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari keimanan dan ketaatan kepada Allah (Kusdi, 2019).

Sebagai guru akidah akhlak diharapkan agar dalam setiap proses pembelajaran peserta didik menaati seluruh tata tertib sekolah serta menjadi individu yang disiplin sehingga dapat meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran. Karena apabila peserta didik tidak mengikuti aturan atau tata tertib, seperti tidak disiplin maka akan sangat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa peserta didik di sekolah MTsN 2 Garut masih kurang disiplin, seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, berbicara dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung, dan tidur di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian hal tersebut bagian dari pada karakter disiplin yang kurang terlatih. Berdasarkan pentingnya pembahasan mengenai hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Fase D di MTsN 2 Garut.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian dalam studi ini difokuskan pada bagaimana peran Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Garut, bagaimana karakter disiplin peserta didik di MTsN 2 Garut, serta bagaimana peran Guru Akidah Akhlak dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTsN 2 Garut.

Sedangkan untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Garut, menggambarkan karakter disiplin peserta didik di MTsN 2 Garut, serta mengungkapkan bagaimana peran Guru Akidah Akhlak dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTsN 2 Garut.

Peran Guru

Peran guru adalah pekerjaan yang menjadi kewajiban setiap guru, guru mempunyai banyak peranan. pertama guru sebagai pengajar, salah satu pekerjaan yang harus dilakukan guru di sekolah adalah memberikan fasilitas terhadap peserta didik agar dapat menjadi peserta didik yang sepadan dengan tujuan yang ada pada sekolah tersebut. Kedua guru sebagai pembimbing, guru wajib memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik agar dapat mencapai potensi, pemahaman dan kecerdasan intelektual. Sehingga dengan pencapaian tersebut maka peserta didik dapat menjadi mandiri dan kreatif. Peranan guru dalam menyampaikan nasehat menjadi suatu yang pokok, sehingga peserta didik akan merasa diayomi, dilindungi, dibimbing dan dibina serta didampingi dalam memberi nasehat dan diemong oleh gurunya (Aziziy, 2003).

Peran guru sejatinya berkaitan dengan proses atau tahapan kegiatan yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai tentang hidup (values of life) dan proses ini bersifat efektif. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (value chain of transfer) dan proses ini bersifat kognitif. Adapun melatih berarti mengembangkan keterampilan para siswa dan proses ini bersifat psikomotorik.(Izzan, 2012)

Menurut A. Qodri Aziziy peran guru pendidikan agama islam dalam prmbentukan akidah lebih difokuskan kepada tiga peran, yaitu sebagai pembimbing, sebagai teladan dan sebagai penasehat (Kirom, 2017).

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting di kehidupan sehari-hari. Jika mereka ingin menjadi guru yang membimbing siswa mereka, mereka harus memiliki kemampuan untuk mencintai dan mengajar siswa mereka. Mereka juga tidak boleh memperlakukan atau merendahkan siswa, memperlakukan mereka dengan tidak adil, atau membenci beberapa siswa.

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam proses pembelajaran dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi peserta didik. karena segala tingkah atau perbuatan yang dilakukan oleh pendidik akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. Agar menjadi teladan, guru harus memiliki mentalitas sebagai guru yang memiliki keterpanggilan hati nurani untuk menjadi guru.

Peran guru sebagai penasehat juga tak kalah penting. Nasehat yang baik akan menjadikan seseorang untuk berbuat yang lebih teraturnya dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian seseorang akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasehat yang sudah diterimanya. Antara pendidik dan peserta didik pasti memiliki ikatan batin dan emosional, dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat.

Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter peserta didik yang sesuai nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Allah, baik sesama makhluk hidup maupun alam, secara vertikal dan horizontal. Peran guru dalam hal ini sangat penting namun juga perlu adanya kerja sama dengan pesertadidik untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik (Jannah, 2020).

Menurut Djasuri tujuan pembelajaran akhlak pada intinya adalah setiap peserta didik memiliki pengertian baik buruknya sesuai perbuatannya, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah. Dimana secara operasionalnya, tujuan pembelajaran tersebut meliputi pembentukan kebiasaan berakhlak mulai dan beradat kebiasaan yang baik; Pemantapkan rasa keagamaan pada peserta didik dan sikap berpegang pada akhlak mulia; Pembiasaan bersikap rela, poptimis, percaya diri, mampu mengendalikan emosi, tahan menderita dan sabar; serta pembentukan sikap social yang baik seperti mencintai kebaikan, suka menolong, dan menghargai orang lain. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk sopan santun dalam berbicara dan bergaul serta tekun beribadah (Wijaya, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak harus sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip tersebut adalah bahwa akidah akhlak didasarkan pada tauhid, perlu dipelajari secara konsisten, diskusi tentang akidah akhlak membatasi pembicaraan tentang tuhan karena manusia tidak mampu menguasai itu, dan akal manusia diberikan untuk memperkuat akidah (Munawaroh, 2023).

Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin

Menurut Furqon Hidayatullah, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu lain (Rukhayah, 2020). Menurut Imron dalam Muhammad Yaumi disiplin adalah ketika sesuatu tidak melakukan sesuatu yang salah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain, pemahaman awal tentang disiplin terkait erat dengan norma yang dapat dilihat dari luar (Supiana, 2019). Memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada. Tujuan utama pengembangan karakter disiplin adalah untuk memberikan dorongan kepada siswa agar menunjukkan perilaku positif dan bertanggung jawab (Harita et al., 2022).

Usaha, akal, dan ikhtiar diperlukan untuk mencapai suatu tujuan atau untuk menyelesaikan masalah. Perencanaan ini termasuk membangun karakter disiplin peserta didik, termasuk membuat aturan dan prosedur, menentukan konsekuensi untuk melanggar aturan, dan mengajarkan peserta didik bagaimana mengikuti aturan (Melvin, 2020). Menurut Syafrudin indikator disiplin yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap waktu, ketaatan terhadap beribadah. Ada beberapa macam disiplin diantaranya yaitu :

1) Disiplin Waktu

Peserta didik harus belajar mengatur waktu untuk dirinya sendiri. Sikap disiplin waktu yang dapat dilakukan yaitu: masuk dan keluar sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai ketentuan, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kedisiplinan waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan peserta didik. Ketika guru dan peserta didik datang sebelum bel dibunyikan maka disebut orang yang disiplin. Kalau datang setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin. Menyalahi aturan yang ditentukan di sekolah tersebut. Oleh karena itu jangan menyepelkan disiplin waktu ini usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah.

2) Disiplin Beribadah

Disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Secara khusus, disiplin beribadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah. Seorang muslim harus berusaha untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa. Sebagaimana disebutkan dalam UUD Distem Pendidikan Nasional No 20. Tahun 2003 bahwa tujuan dari pendidikan tidak lain untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Tujuan dari orang-orang beriman adalah berbakti

dan beribadah kepada pencipta-Nya (Indarmawan, A., 2014). Untuk membangun disiplin beribadah, diperlukan pembiasaan yang sungguh-sungguh dan pemahaman tentang ibadah yang dilakukan. (Thohir, 2016) Untuk membangun disiplin beribadah, diperlukan pembiasaan yang sungguh-sungguh dan pemahaman tentang ibadah yang dilakukan (Thohir, 2016).

3) Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah suatu perilaku yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan adanya nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar. Disiplin belajar adalah belajar dengan baik penuh disiplin yang tinggi, dengan disiplin tinggi untuk melalui arahan pedoman yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik. Disiplin belajar sebenarnya suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya.

Tujuan utama pengembangan karakter disiplin adalah untuk memberikan dorongan kepada siswa agar menunjukkan perilaku positif dan bertanggung jawab. Dengan membangun karakter disiplin, siswa diharapkan dapat mengendalikan tindakan mereka dan beradaptasi dengan tuntutan peraturan di lingkungan sekolah. Ini menciptakan kesadaran dalam diri siswa untuk mematuhi aturan yang ada, sehingga mereka mampu mengatur perilaku dan waktu dengan lebih baik (Ceceng Salamudin, 2024).

Upaya-upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik meliputi perencanaan membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar, mengajar peserta didik bagaimana mengikuti aturan, mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik serta merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (Djiwandono, 2020).

2 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Sugiono, 2019). Penelitian Kualitatif menggunakan data yang diperoleh dari kata-kata, skema dan gambar. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis fenomenologi. Jenis fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yakni peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Adapun yang menjadi objek penulisan ini adalah di MTsN 2 Garut. Subjek adalah orang ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTsN 2 Garut. Penelitian ini fokus pada bagaimana peran guru akidah akhlak terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Adapun informan dalam penulisan ini adalah : Informan Utama, yaitu : 2 Guru akidah akhlak. Informan biasa, yaitu : Wakil Kepala Kurikulum, wali kelas VII dan peserta didik Kelas VII dari beberapa kelas yaitu VII A, VII B, VII C dan VII I.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, melalui observasi, peneliti secara langsung mendatangi locus untuk melihat dan meneliti karakter disiplin peserta didik. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik akidah akhlak. Fokus wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Sumber data lainnya berasal dari studi dokumentasi. Dokumen-dokumen terkait peran guru akidah akhlak dan karakter peserta didik di MTsN 2 Garut dikumpulkan dan digunakan sebagai pengumpulan data dan pendukung bukti. Dengan ketiga teknik penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Garut.

3 Hasil dan Pembahasan

Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Garut memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan bimbingan, pengarahan, serta contoh nyata, guru membantu peserta didik memahami perbedaan antara perilaku terpuji dan tercela, serta dampaknya dalam kehidupan. Selain itu, mereka juga membangun kesadaran spiritual siswa melalui pembiasaan ibadah seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Selain sebagai pendidik, guru Akidah Akhlak juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan nasihat serta solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan moral dan sosial yang dihadapi peserta didik. Mereka berusaha menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami dengan menanamkan nilai-nilai kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui interaksi yang baik dan pendekatan yang sesuai, guru dapat membantu peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Garut menggunakan metode pembiasaan, pemberian nasihat, dan memberikan contoh kepada peserta didik serta pemberian hukuman. Sehingga memudahkan untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik. Melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik menjadi pribadi yang taat dan beriman kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menghormati para guru, berada di dalam ruang kelas sebelum guru datang, melaksanakan shalat berjamaah, dan mengenakan seragam yang sesuai dengan aturan sekolah.

Peserta didik fase D MTsN 2 Garut dituntut untuk memiliki karakter disiplin karena pada dasarnya MTsN 2 Garut mempunyai peraturan dan tata tertib agar peserta didik dapat disiplin. Seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya. Dan peraturan-peraturan itulah yang menjadi pembiasaan peserta didik sehingga membentuk karakter disiplin.

Adapun bentuk-bentuk karakter disiplin di MTsN 2 Garut seperti disiplin waktu, disiplin dalam beribadah dan disiplin dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa disiplin waktu meliputi tidak terlambat datang ke sekolah dan tepat waktu dalam memasuki ruangan kelas. Kemudian disiplin dalam belajar seperti tertib dalam mengikuti pelajaran, tidak berada di kantin saat jam pelajaran dan bersifat jujur dalam segala hal. Kemudian disiplin dalam beribadah seperti mengikuti kegiatan ibadah tepat waktu serta mengikuti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.

Karakter disiplin peserta didik di MTsN 2 Garut masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin seperti terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta tidak mematuhi tata tertib. Akan tetapi guru-guru di MTsN 2 Garut termasuk guru Akidah Akhlak memberikan teguran dan sanksi terhadap peserta didik yang masih kurang disiplin dengan memberikan pemahaman dan motivasi akan pentingnya kedisiplinan bagi peserta didik, baik itu di sekolah maupun di lingkungan sehari-hari.

Peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik fase D MTsN 2 Garut memberikan contoh pembiasaan dan perilaku yang baik kepada peserta didik, seperti datang tepat waktu. Karakter disiplin juga dilakukan melalui keteladanan guru diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter disiplin dalam diri peserta didik. Dalam pembiasaan mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri disampaikan kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan mulai dari hal kecil maupun hal besar sehingga pelaksanaan tersebut sudah dianggap sebagai rutinitas umum, dalam artian peserta didik telah menyerap apa yang menjadi tujuan dari sekolah.

Peran Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Garut dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Sebagai Teladan

Sebagai guru akidah akhlak memberikan bimbingan dan memberikan contoh kepada peserta didik. Dalam hal ini, sebagai guru datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai dengan aturan yang ditetapkan, hal

ini dilakukan agar peserta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karna guru adalah contoh bagi peserta didik, oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal kedisiplinan peserta didik.

2) Guru sebagai Pembimbing

Sebagai seorang guru harus memberikan bimbingan, teguran dan nasehat terhadap apa yang dilakukan siswa ketika melakukan pelanggaran peraturan atau perbuatan yang tidak baik seperti bertengkar dengan temanya, dan berkata tidak sopan. Selain itu guru Akidah Akhlak juga membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi, kemudian memberikan nasehat dan bimbingan dalam memecahkan masalah siswa tersebut.

Guru harus menjalankan fungsinya sebagai seorang pembimbing diharapkan mampu membimbing serta mengarahkan peserta didiknya untuk mengenal Allah melalui perantara mata pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, juga diharapkan mampu mengarahkan peserta didiknya kearah yang baik.

3) Guru sebagai Penasehat

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menyebut guru Akidah Akhlak sering memberikan nasihat saat mereka mengalami kesulitan, baik dalam pelajaran maupun masalah pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa guru juga menjalankan peran sebagai penasehat yang dipercaya oleh peserta didik.

Dengan demikian peran guru Akidah Akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik fase D di MTsN 2 Garut dapat di pandang sebagai usaha dalam mendidik dan mengembangkan tingkah laku peserta didik dengan cara menjadi teladan, pembimbing, dan penasehat. Dalam hal ini guru memberikan motivasi, mengarahkan, menegur, dan menasehati agar peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupannya. Karakter disiplin diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4 Kesimpulan

Peran guru akidah akhlak dapat kita ketahui memiliki peran yang banyak, seorang guru bukan hanya berperan mengajar di kelas saja, namun seorang guru dituntut untuk mampu mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Pendidik yang berkarakter akan mampu dalam pembentukan peserta didik yang berkarakter pula. Jika ingin siswa berkarakter baik maka guru harus berkarakter baik terlebih dahulu.

Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu bentuk perilaku pembiasaan dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku disekolah. Karakter disiplin peserta didik di fase D MTsN2 Garut mulai disiplin dengan tepat waktu datang ke sekolah, sudah berada di dalam ruang kelas sebelum guru mata pelajaran memasuki ruang kelas, ketua kelas menjalankan tugasnya dengan baik dengan menyiapkan buku cetak sebelum kelas dimulai, peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan juga ketika dalam proses pembelajaran guru sedang keluar tetapi peserta didik tetap dikelas dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin fase D MTsN 2 Garut merupakan suatu upaya dalam mendidik peserta didik agar selalu disiplin baik itu di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin fase D berjalan dengan baik. Guru Akidah Akhlak melakukan beberapa cara agar peserta didik disiplin dalam belajar, disiplin waktu, dan juga disiplin beribadah. Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi, pemahaman, nasehat dan dorongan agar peserta didik disiplin.

Daftar Pustaka

- Aziziy, A. Q. (2003). Pendidikan untuk membangun etika sosial (mendidik anak sukses masa depan: Pandai bermanfaat). *Aneka Ilmu* (Isu Jakarta).
- B, M. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Ceceng Salamudin, W. D. A. (2024). Kerjasama guru pai dengan walikelas dalam penanganan masalah karakter disiplin peserta didik (Studi di SDN 1 Sukatani Cilawu Garut). *Jurnal Masagi*, 3(5).
- Djiwandono, S. E. W. (2020). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1). <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Hartini, S. (2018). Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua dan guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2).
- Indarmawan, A., D. (2014). Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid Madrasah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal). *Tarbawi*, 1(1).
- Izzan, A. (2012). Membangun guru berkarakter. *Humaniora*.
- Jannah, L. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.84>
- Kementrian Agama RI. (2019). *Terjemah Kemenag*.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Al-Murabbi*, 3.
- Kusdi, S. S. (2019). Peranan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Al-Uswah Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Melvin, T. dan S. (2020). Hubungan antara disiplin belajar di sekolah dengan hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1).
- Munawaroh, A. L. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter santri berdasarkan trilogi ajaran islam di pondok pesantren mamba'ul hikmah kauman kota lama ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/27131>
- Rukhayah, S. (2020). Strategi guru PAI dalam membina karakter peserta didik SMK Al Falah Salatiga. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepala Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga*, 28.
- Shoimin, A. (2020). Guru berkarakter untuk pendidikan karakter. *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi Dan Perubahan Sosial*, 2(2), <https://doi.org/10.33258/konfrontasi2.v2i2.72>
- Sugiono. (2019). Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 400.
- Supiana, D. (2019). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol.4.
- Thohir, M. (2016). Upaya peningkatan disiplin ibadah melalui pembiasaan shalat jamaah di masjid pada siswa di SDIT Darul Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2).
- Wijaya, H. (2019). Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi).